

**Membangun Kemandirian Perempuan  
Melalui Keterampilan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga  
(Implementasi *Project Based Learning* di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh  
Kabupaten Sumedang)**

<sup>1</sup>Asep Saepudin, <sup>2</sup>Eri Susanto, <sup>3</sup>Dedah Ningrum, <sup>4</sup>Diah Retno Anggraini, <sup>5</sup>Ani Rindiani

<sup>1-4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri SGD Bandung

aspudin@upi.edu

**ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan ini tidak terjadi begitu saja. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, di antaranya yaitu: (a) faktor individual, (b) faktor Sosial, dan (c) faktor kultural. Dampak dari kemiskinan ini sangat jelas dirasakan oleh banyak pihak, termasuk kaum perempuan yang sudah menikah, keadaan mereka sangat bermacam-macam ada perempuan yang diceraikan oleh suaminya, atau bahkan ditinggal meninggal oleh suaminya, atau mereka memiliki suami tapi suami mereka tidak menafkahi mereka dan keluarga, sehingga mereka memilih untuk berjuang sendiri dalam menafkahi diri sendiri dan keluarga. Permasalahan ini harus segera diatasi, bagaimana mempersiapkan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, melalui berbagai upaya pemberdayaan dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi sosok perempuan mandiri yang menjalankan peran ganda. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan solusi edukasi di antaranya melalui program pelatihan dalam bentuk *Project Based Learning* (PBL) untuk membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Program pelatihan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, koordinasi kegiatan, pengembangan disain program, aksi program dan pelaporan serta publikasi.

**Kata Kunci: Kemandirian, Kewirausahaan dan Kesejahteraan.**

**ABSTRACT**

*Poverty is a social problem that is defined as a situation where a person is unable to maintain himself according to the standard of living of the group and is also unable to utilize his mental and physical energy within the group. This poverty does not just happen. Many factors cause poverty, including (a) individual factors, (b) social factors, and (c) cultural factors. The impact of poverty is clearly felt by many parties, including married women, their situation is very diverse, there are women who are divorced by their husbands, or even left by their husbands, or they have husbands but their husbands do not support them and their families, so they choose to struggle alone to support themselves and their families. This problem must be addressed immediately, how to prepare PRSE to be able to meet the needs of their families, through various empowerment efforts in order to prepare them to become*

*independent women who carry out multiple roles. Based on this phenomenon, educational solutions are needed, including training programs in the form of project Based Learning (PBL) to build women's independence through entrepreneurial skills to improve family welfare in Legok Kidul Village, Paseh District, and Sumedang Regency. The training program was implemented through the stages of identification of needs, coordination of activities, development of program design, program action, and reporting and publication.*

***Keywords: Independence, Entrepreneurship, and Welfare.***

## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia masih diselimuti masalah kemiskinan. Angka kemiskinan masih mendominasi dari sekian masalah sosial yang ada. Persentase penduduk miskin di Indonesia sendiri naik turun setiap bulannya. Sebagai masalah sosial, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soekanto dalam Nurmiati, D. R., & Sumardhani, S. (2023)). Kemiskinan ini tidak terjadi begitu saja. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan.

Penyebab kemiskinan dapat digolongkan di antaranya ke dalam tiga faktor, yaitu: (1) faktor individual, terkait dengan aspek patologis, termasuk kondisi fisik dan psikologis individu yang miskin. Orang miskin disebabkan oleh perilaku, pilihan, atau kemampuan dari individu yang miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupan; (2) faktor sosial, kondisi- kondisi lingkungan sosial yang menjebak seseorang menjadi miskin. Misalnya, diskriminasi berdasarkan usia, gender, etnis yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Lingkup dalam faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga individu yang miskin biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi; dan (3) faktor kultural, kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Faktor ini secara khusus sering menunjuk pada konsep kemiskinan kultural atau budaya kemiskinan yang menghubungkan budaya kemiskinan dengan kebiasaan hidup. (Edi Suharto dalam Abyan, M. (2023)).

Kemiskinan dapat muncul pada siapapun, dan menimbulkan banyak dampak, di antaranya dirasakan oleh perempuan. Di saat dihadapkan pada situasi dan kondisi kemiskinan, banyak individu yang tidak kuat akan tuntutan kehidupan yang ada, terutama orang yang sudah berkeluarga sehingga banyak perempuan yang jadi korban. Kemiskinan pada perempuan menjadi persoalan, karena jika kemiskinan dilihat sebagai pengingkaran hak asasi manusia, maka harus diakui bahwa perempuan miskin di antara orang-orang miskin tentunya menderita dua kali lipat dari pengingkaran hak-hak asasi mereka. Dampak dari kemiskinan ini sangat jelas dirasakan bagi perempuan yang sudah menikah, keadaan mereka sangat bermacam-macam ada perempuan yang dicercaikan oleh suaminya, atau bahkan ditinggal meninggal oleh suaminya, atau mereka memiliki suami tapi suami mereka tidak menafkahi mereka dan keluarga, sehingga mereka memilih untuk berjuang sendiri dalam menafkahi diri sendiri dan keluarga.

Banyak perempuan dengan kondisi serta latar belakang pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan apapun, mereka tetap bekerja seadanya sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan kondisi tersebut, kebanyakan dari mereka mengalami ketidakpastian dalam mengais rezeki, untuk menghidupi dirinya dan keluarga, maka inilah yang disebut perempuan rawan sosial ekonomi. Peraturan Menteri Sosial RI No. 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial, mendefinisikan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yaitu: "Seorang perempuan dewasa

menikah, belum menikah, atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari”.

Perempuan Rawan Sosial ekonomi sangat membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah setempat. Kehidupan perempuan rawan sosial ekonomi sangat rentan, karena kebanyakan dari mereka berpendidikan rendah serta tidak memiliki keterampilan, dan juga kebanyakan dari mereka ditinggalkan oleh suaminya, yang mana suaminya meninggal, atau dicerai oleh suaminya. Mereka juga memiliki tanggung jawab yang berat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga. Tanggung jawab mereka merangkap sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah dan juga sebagai ibu bagi anak-anak mereka.

Permasalahan ini harus segera diatasi, bagaimana mempersiapkan PRSE untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, melalui berbagai upaya pemberdayaan dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi sosok perempuan mandiri yang menjalankan peran ganda. Berdasarkan fenomena tersebut kami tertarik untuk memberikan kontribusi melalui *Project Based Learning* (PBL) Membangun Kemandirian Perempuan melalui Keterampilan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

## II. METODE

Metode kegiatan *Project based learning* yang bertajuk Membangun Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu;

### **Penentuan Program**

Kegiatan penentuan program *Project based learning* diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan pada masyarakat Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini perlu dilakukan mengingat secara sosiologis, rata-rata para suami di desa tersebut merantau ke kota besar untuk menambah penghasilan keluarga sedangkan para istri atau perempuan ditinggal namun harus tetap berjuang mencari penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Akibatnya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial sangat tinggi. Bantuan sosial dimaksud yang konteksnya jangka pendek dari pemerintah seperti PKH, BPNT, dan BLT.

### **Penentuan Prosedur Implementasi Program**

Kegiatan penentuan prosedur implementasi program *Project based learning* membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang dilakukan dalam bentuk musyawarah yang melibatkan para tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat.

### **Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Program**

Jadwal kegiatan bertajuk membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, disusun dalam bingkai *Project Based Learning* (PBL) dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD). Jadwal kegiatan disusun dengan memperhatikan kebutuhan, materi relevan, bobot waktu kegiatan dan kesiapan masyarakat untuk hadir mengikutinya.



**Gambar 2**  
**Sesi Pembukaan**

### **Implementasi Program**

Implementasi program merupakan aksi atau pelaksanaan Program kegiatan bertajuk membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Implementasi program terdiri atas tahapan pembukaan, pematerian, praktek kewirausahaan, dan refleksi sebagai bentuk evaluasi kegiatan.

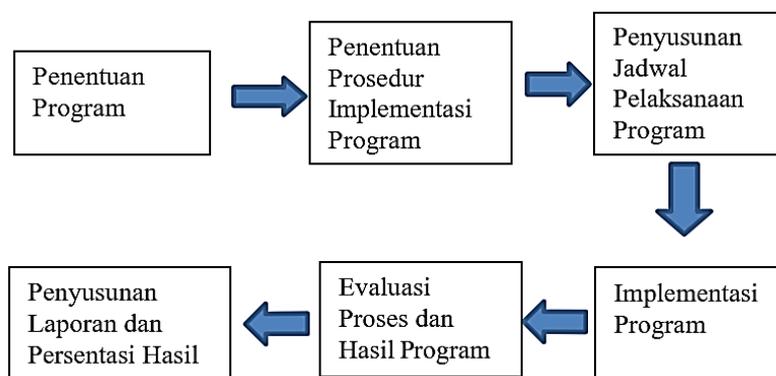
### **Evaluasi Proses dan Hasil program**

Pada tahap ini dilakukan proses penilaian terhadap; 1. evaluasi program yang mengukur keseluruhan proses pelatihan (perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan) dan 2. evaluasi hasil belajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) peserta pelatihan yang diukur dengan *pretest* dan *post test*.

### **Penyusunan Laporan**

Laporan disusun sebagai bentuk informasi penyelenggaraan program pelatihan membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Laporan disusun mengikuti sistematika penulisan laporan yang standar.

Alur kegiatan sebagaimana diuraikan di atas divisualisasikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Alur Kegiatan**

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan *Project based learning* yang bertajuk membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu; **Pertama** Identifikasi kebutuhan, yang diawali oleh hasil observasi bahwa keadaan sosial budaya masyarakat di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang rata-rata para suami merantau ke kota besar untuk menambah penghasilan keluarga sedangkan istri atau perempuan ditinggal namun harus tetap berjuang mencari penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang pada akhirnya mereka ketergantungan bantuan sosial yang konteksnya jangka pendek dari pemerintah seperti PKH, BPNT, dan BLT.



**Gambar 2**  
**Sesi Penyampaian Materi dan Tanya Jawab**

Perempuan inilah yang menjadi warga belajar pada Kegiatan *Project based learning* yang bertajuk Membangun Kemandirian Perempuan melalui Keterampilan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

Instrumental input meliputi alat, bahan, narasumber, dan media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan program peningkatan kemandirian perempuan Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang melalui kewirausahaan berupa pelatihan keterampilan membuat sabun cuci piring cair. Untuk menilai program ini, kami membuat rencana monitoring dan evaluasi program. Monitoring dan evaluasi program berupa evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses berupa jumlah kehadiran warga belajar, dan respon warga belajar pada saat dan setelah pembelajaran. Evaluasi hasil berupa form *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan keterampilan warga belajar.

**Kedua**, koordinasi kegiatan yaitu kegiatan berkoordinasi dengan aparatur desa dan tokoh masyarakat Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Dengan tahapan sebagai berikut; 1. Menghubungi pihak desa dalam rangka mengkoordinasikan Program Peningkatan Kemandirian perempuan melalui kewirausahaan di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, 2. Melakukan koordinasi dengan *stakeholder*, dalam hal ini tokoh masyarakat seperti ketua RW, ketua RT, sesepuh, dan tokoh lainnya yang mempunyai pengaruh besar di masyarakat terkait program ini, 3. Pembentukan kepanitiaan program, untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan dan kepanitiaan tersebut, 4. Menentukan tugas dan tanggung jawab, penentuan tugas dan tanggung jawab merupakan bagian dari tahapan pengorganisasian program, 5. Menentukan sasaran program, dalam hal ini sasaran program ini adalah perempuan di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh.

**Ketiga**, pengembangan disain program yaitu menyusun rencana program kegiatan pelatihan untuk membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Disain yang disusun berkenaan dengan 1. latar belakang, 2. tujuan, 3. waktu, 4. tempat kegiatan, 5. sasaran atau peserta, 6. media pembelajaran, 7. sarana belajar, 8. narasumber yang dihadirkan, 9. jadwal kegiatan, 10. evaluasi kegiatan, dan 11. pelaporan kegiatan.

**Keempat**, aksi program dan pelaporan yaitu pelaksanaan program kegiatan berdasarkan tahapan atau jadwal yang disusun pada disain program pelatihan membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Kegiatan ini dilaksanakan sehari dengan agenda kegiatan awal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta tentang konsep kewirausahaan dan praktek berwirausaha. Selanjutnya pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta, Kepala Desa Legok Kidul dan aparat terkait. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan tentang konsep kewirausahaan dengan topik pelatihan, yakni; 1. bagaimana menjadi perempuan mandiri dengan memiliki banyak kelebihan, 2. upaya peningkatan kemandirian, 3. motivasi sebagai pendorong keberhasilan dalam melakukan wirausaha, 4. Jenis-jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh perempuan, 5. jenis- jenis pekerjaan termasuk kewirausahaan, dan 6. kewirausahaan serta kunci sukses menjadi pelaku wirausaha, dan 7. langkah selanjutnya praktek proses pembuatan sabun cuci piring cair dan diakhiri dengan pembacaan doa dan sesi dokumentasi. Kegiatan selanjutnya menyusun laporan kegiatan.

**Kelima**, penyusunan laporan yaitu mengumpulkan data dan penyusunan narasi laporan kegiatan pelatihan membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Laporan disusun mengikuti sistematika penulisan laporan sebagaimana mestinya.

**Keenam**, publikasi kegiatan pelatihan membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Publikasi kegiatan dimuat pada Harian Umum Pikiran Rakyat edisi Sabtu, 9 Desember 2023.



**Gambar 3**  
**Sesi Penutupan**

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kegiatan pelatihan dalam bentuk *Project Based Learning* (PBL) berupa program membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Kegiatan *Project Based Learning* (PBL) ini menggunakan metode tatap muka dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dan praktik simulasi pelatihan keterampilan pembuatan sabun cuci piring cair. Kegiatan diawali dengan ceramah atau penyampaian materi dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk menentukan arah kewirausahaan dengan pendekatan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) serta di tutup dengan praktek pembuatan sabun cuci piring cair.

Warga belajar selama kegiatan *Project Based Learning* (PBL) sangat aktif dan antusias, yang terlihat dari perempuan di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang menyadari kondisinya, potensinya, dan peluang-peluang yang ada untuk dapat meningkatkan kemandirian yang berkesinambungan. Warga belajar pun termotivasi untuk berwirausaha agar keluar dari ketergantungan bantuan sosial yang konteksnya jangka pendek dari pemerintah seperti PKH;BPNT; dan BLT. Perubahan perilaku terlihat dengan mengarah pada keinginan untuk berubah dan tertarik membuka usaha dengan sabun cuci piring cair sebagai produk kewirausahaan mereka.

### Saran

Kegiatan *Project based learning* bertajuk membangun kemandirian perempuan melalui keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, masih ada kekurangan dan kendala, maka disarankan untuk para pengelola program pendidikan masyarakat dan atau praktisi pemberdayaan masyarakat untuk lebih meningkatkan kualitas program diantaranya; (1) menyusun program menyadarkan para perempuan di Desa Legok Kidul Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang bahwa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sangat penting, (2) melakukan pendampingan secara intensif sehingga kemandirian masyarakat tetap terjaga dan tidak ada lagi sikap ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial dari pemerintah, (3) memotivasi masyarakat untuk berwirausaha walaupun dalam skala kecil.

## BIBLIOGRAFI

- Abyan, M. 2023. *Strategi Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Tulip di Kelurahan Baktijaya Kota Depok* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Andari, S., Febriyandi, F., Kuntjorowati, E., Purnama, A., & Yusuf, H. 2022. Upaya Perempuan Rentan Sosial Ekonomi Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Keluarga
- Arifin, A. N., Marwanti, T. M., & Haryani, A. 2019. 'Keterampilan Sosial di kalangan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi: Satu Kajian di Kota Bandung, Indonesia'. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 4(3), 128-139.
- A'yun, W. Q., & Faidati, N. F. 2021. Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2013- 2018. *ijd-demos*, 3(1).

- Hardiansyah, R., Nurwati, R. N., & Taftazani, B. M. 2023. 'Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Desa Tarunajaya'. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 125-131.
- Manihuruk, R. D. 2018. *Efektivitas Program Kampung Sejahtera Mandiri dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi oleh Yafsi di Kelurahan Aur Medan* (Doctoral dissertation).
- Nurmiati, D. R., & Sumardhani, S. 2023. Hubungan pemberdayaan perempuan dengan keberfungsian sosial perempuan rawan sosial ekonomi pada program koperasi pemberdayaan Ummat Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum dan Humaniora*, 2(1), 19-26.
- Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Sosial RI No. 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*.
- Rahma, N. A. 2023. *Pengembangan Media Video Edukatif Membangun Sikap Kewirausahaan Bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Sentra Mulya Jaya Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ramadhanti, N. N. 2023. *Dukungan Sosial Tokoh Masyarakat Terhadap Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Kepada Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Zuhra, K. 2023. *Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).